

**PERAN GURU KELAS DALAM PENYELESAIAN KONFLIK SISWA  
KELAS 3C DI SDN 003 SUNGAI KUNJANG**

**SKRIPSI**



Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana  
pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

**Oleh :**  
**LILIK MUHALIMAH**  
**2186206010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM  
SAMARINDA  
2025**



**PERAN GURU KELAS DALAM PENYELESAIAN KONFLIK SISWA  
KELAS 3C DI SDN 003 SUNGAI KUNJANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Frogram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu  
Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama  
Mahakam Samarinda*



Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana  
pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

**Oleh :**  
**LILIK MUHALIMAH**  
**2186206010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM  
SAMARINDA  
2025**



**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PERAN GURU KELAS DALAM PENYELESAIAN KONFLIK SISWA  
KELAS 3C DI SDN 003 SUNGAI KUNJANG**

**SKRIPSI**

**LILIK MUHALIMAH  
2186206010**

Telah disetujui untuk dipertahankan didepan Tim Penguji Proposal Skripsi  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam

Samarinda

Tanggal

Dosen pembimbing I



Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd  
NIDN : 1127119101

Dosen Pembimbing II



Afdal, S.Pd. M.Pd  
NIDN : 128078102

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd  
NIK : 2016089215



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilik Muhalimah

NPM : 2186206010

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul : Peran guru kelas dalam penyelesaian konflik siswa kelas 3C di SDN 003 Sungai kunjang

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 20 April 2025

Yang Menyatakan



Lilik Muhalimah  
NPM. 2186206010

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERAN GURU KELAS DALAM PENYELESAIAN KONFLIK SISWA KELAS 3C  
DI SDN 003 SUNGAI KUNJANG**

**2024/2025**

**SKRIPSI**

**LILIK MUHALIMAH  
NPM. 2186206010**

Telah dipertahankan di depan Tim Pengudi Skripsi Fakultas Universitas Widya Gama  
Mahakam Samarinda  
Selasa, 15 April 2025

**TIM PENGUJI**

Tanda Tangan      Tanggal

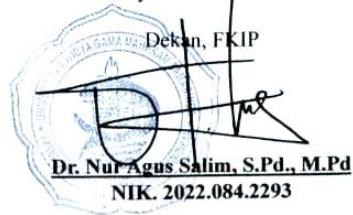
Nama Ketua : Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd (.....) (21 April 2025)  
NIDN. 111909802

Pembimbing 1 : Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd (.....) (21 April 2025)  
NIDN. 1127119101

Pembimbing 2 : Afdal, S.Pd., M.Pd (.....) (21 April 2025)  
NIDN. 1128078102

Pengudi : Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd (.....) (21 April 2025)  
NIK. 2022.084.293

Samarinda, 21 April 2025  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



## RIWAYAT HIDUP



LILIK MUHALIMAH lahir tanggal 10 januari 2003 di kutai, kecamatan Tenggarong Seberang Provinsi Kalimantan Timur. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Mursid dan ibu Hartati. Penulis memulai pendidikan formal dari tahun 2009 di SD Negeri 017 Tenggarong Seberang dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Al-Ikhsan Tenggarong Seberang dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya, masuk di SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang dan lulus tahun 2021. Penulis melanjutkan pendidikan tinggi pada tahun 2021 di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Penulis menjalani KKN pada Agustus 2024 di Desa Bangun Rejo, Tenggarong Seberang, Kutai Kartanegara, sebagai bagian dari program PGSD di FKIP, Provinsi Kalimantan Timur, dan pada bulan Sebtember sampai November 2024 penulis mengikuti Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) di SDN 003 Sungai Kunjang.

Akhir kata penulis ucapan Syukur sebesar-besarnya atas skripsi yang dibuat dengan judul “Peran Guru Kelas Dalam Penyelesaian Konflik Siswa Di SDN 003 Sungai Kunjang”.

## Motto dan Persembahan

### Motto :

“Jangan pernah ragu untuk mencoba hal baru”

### Persembahan :

Skripsi ini saya sembahkan kepada kedua Orang Tua saya Bapak Mursid Dan Ibu Hartati, karena Didikan, Dana, Harapan, Dukungan, dan Doa mereka saya ternotivikasi untuk menyelesaikan tugas ini, kedua saya sembahkan untuk Ibu Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd sebagai dosen pembimbing I, Bapak Afdal, S.Pd., M.Pd sebagai dosen pembimbing II, dan Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd sebagai penguji saya. Oleh karena itu saya mengucapkan Terimakasih sebanyaknya kepada kedua orang tua, dosen pembimbing I,II, penguji, Saudara saya dan saya sendiri.

## ABSTRAK

Lilik Muhalimah, 2025. Peran Guru Dalam Penyelesaian Konflik Siswa Kelas 3C Di SDN 003 Sungai Kunjang. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Pembimbing I : DR. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd

Pembimbing II : Afdal, S.Pd., M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru kelas dalam penyelesaian konflik siswa di SDN 003 Sungai Kunjang. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dan data dikumpulkan lewat wawancara, observasi, serta dokumentasi dari guru, siswa, dan kepala sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya konflik disebabkan dari kesalah pahaman dan juga pembulian yang mengakibatkan petengkaran antar temannya. Guru kelas telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi konflik yang ada di dalam kelas 3C yaitu menasehati dan juga menegur kepada siswa yang terdapat permasalahan tersebut. Namun dengan menegur siswa masih saja sering melakukan konflik yang mengakibatkan petengkaran antar teman.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konflik yang ada didalam kelas 3C dapat berpengaruh bagi pembelajaran dan juga kedamaian di dalam kelas. Oleh karena itu, kerja sama antara guru dengan kepala sekolah diperlukan, agar penyelesaian konflik yang ada di sekolah dapat diselesaikan.

## ABSTRACT

Lilik Muhalimah, 2025. Teacher's Role in Managing Student Conflicts in Class 3C at SDN 003 Sungai Kunjang.\* Elementary School Teacher Education Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda.

Supervisor I: Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd

Supervisor II: Afdal, S.Pd., M.Pd

This research explores the involvement of classroom teachers in managing student conflicts at SDN 003 Sungai Kunjang. Using a case study within a qualitative framework, data were collected through interviews, observations, and document reviews involving teachers, students, and the principal.

The findings reveal that student conflicts stem mainly from misunderstandings and bullying, which often escalate into interpersonal disputes. In response, the classroom teacher employed several strategies, such as providing guidance and issuing reprimands to students involved in conflicts. Despite these efforts, such conflicts frequently reoccur, affecting the overall classroom dynamics.

In conclusion, conflicts within Class 3C have been found to negatively affect both the learning environment and classroom peace. Thus, it is essential for teachers and school leadership to collaborate closely in addressing and managing conflicts within the school setting.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat rahmat dan petunjuk Allah SWT, penulis dapat menyusun proposal skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, dan para sahabatnya yang telah membawa cahaya ilmu bagi umat hingga kini.

Adapun judul skripsi ini **“Peran Guru Kelas Dalam Penyelesaian Konflik Antar Siswa Kelas 3C Di SDN 003 Sungai Kunjang.”** Proposal ini dibuat sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada.

1. “Sebagai rasa syukur dan teimakasih, kepada kedua orang tua, kakak, adik, dan keluarga besar penulis, yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan doa restu kepada penulis selama penulis melaksanakan perkuliahan sampai detik ini.
2. Bapak prof. Dr. Husaini Usman, M. Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan dengan program studi pendidikan guru sekolah dasar.
3. Bapak Dr. Arbain., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P., selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Suyanto, M.Si., selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dan serta selaku dosen penguji ujian Skripsi penulis yang telah memberikan arahan yang berguna bagi penulis serta dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd. M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, terima kasih atas dukungan dan kebijaksanaan yang diberikan selama penulis menempuh studi pendidikan guru sekolah dasar.

9. Bapak Samsul Adianto S.Pd. M. Pd selaku Sekretaris program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah membantu penulis dalam administrasi akademik dan memberikan dorongan selama proses penggerjaan skripsi ini.
10. Ibu Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah membantu, memberikan arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan proposal kripsi ini.
11. Bapak Afdal, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang memberikan semangat dengan penuh kesabaran memberi bimbingan, masukan dan arahan selama proses penyusunan proposal skripsi ini.
12. Bapak dan ibu Dosen Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan ilmu pengetahuan Pendidikan Guru Sekolah Dasar kepada penulis selama proses perkuliahan.
13. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa angkatan 2021 kelas A yang juga telah memberikan bantuan dan saran kepada penulis. Semoga semua amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis senantiasa mendapatkan limpahan Rahmat dari Allah SWT.
14. Kepala sekolah SDN 003 Sungai Kunjang, dan seluruh siswa kelas 3C di SDN 003 Sungai Kunjang yang telah memberikan bantuan dan kerja sama yang baik kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, serta masih banyak kekurangan. Namun, penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Amiinn.”

Samarinda, 11 Maret 2025  
**Penulis**

**LILIK MUHALIMAH**  
**NPM. 2186206010**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Fokus dan Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Deskripsi Konseptual .....	8
B. Kajian Penelitian yang Relavan .....	15
C. Alur Pikir .....	16
D. Pertanyaan Penelitian .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Jenis Penelitian .....	20
B. Lokasi/Tempat dan Waktu penelitian .....	20
C. Sumber Data.....	21
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	22
E. Keabsahan Data .....	22

F. Analisis Data .....	23
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>25</b>
A. Deskripsi hasil penelitian .....	25
B. Pembahasan dan temuan .....	26
C. Keterbatasan penelitian .....	30
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>31</b>
A. Kesimpulan .....	31
B. Implikasi .....	31
C. Saran .....	32
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>33</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>35</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 pedoman wawancara .....	36
2. Lampiran 2 pedoman wawancara guru.....	37
3. Lampiran 3 pedoman wawancara siswa .....	38
4. Lampiran 4 pedoman wawancara kepala sekolah.....	39
5. Lampiran 5 pedoman observasi .....	40
6. Lampiran 6 pedoman dokumentasi .....	40
7. Lampiran 7 jadwal pelajaran .....	41
8. Lampiran 8 data siswa .....	42
9. Lampiran 9 foto wawancara .....	43
10. Lampiran 10 surat penelitian .....	48
11. Lampiran 11 surat selesai penelitian .....	48

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang masalah**

Pendidikan jadi kunci penting dalam membentuk kualitas manusia.

Setiap individu berkembang melalui kemampuan berpikir dan pengalaman pribadi. Sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 tahun 2003, pendidikan adalah usaha yang direncanakan untuk menciptakan proses pembelajaran yang membantu siswa menggali dan mengasah kemampuan dirinya, mencakup aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, moral, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, dan negara.

Pendidikan memiliki peran besar dalam kehidupan karena dapat membentuk karakter individu, terutama dalam konteks formal maupun informal. Pendidikan dilaksanakan sejak dini guna menghasilkan generasi masa depan yang lebih unggul dan berdampak positif pada kemajuan kepribadian yang terpendam (Afdal et al., 2024). Seperti halnya dalam memberikan pendidikan terkait kebersihan diri pada anak sekolah agar mereka menanamkan kebiasaan hidup sehat dan bersih sejak awal.

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter, baik melalui jalur resmi maupun lingkungan luar sekolah. Pendidikan diimplementasikan sejak usia dini agar mampu pendidikan menghasilkan generasi yang lebih baik dengan potensi berkarakter dan berdampak positif. Melalui pendidikan, seseorang dapat berkembang, mengasah potensi, membangun karakter, dan memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri

dan orang lain. Pendidikan berkualitas mencetak manusia berkualitas (Afdal, Dkk 2024).

Sekolah adalah tempat pendidikan kedua setelah rumah. Di lingkungan sekolah, guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa. Sebagai pemimpin, guru membentuk karakter dan kepribadian siswa agar dapat memberi manfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara. Tugas guru juga mencakup mempersiapkan siswa untuk berkontribusi pada pembangunan bangsa dan terlibat dalam kehidupan sosial.

Kompetensi guru adalah hak yang berkaitan langsung dengan sikap pribadi guru itu sendiri, kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar.

Menurut Yasin & Adawiyah (2022) di sekolah, guru tak hanya mengajar, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa, motivator, fasilitator, dan katalisator dalam proses pembentukan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya sikap kritis, kreatif, dan inovatif pada peserta didik.

Guru berperan sebagai pengajar yang menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa, sekaligus mendorong kedisiplinan dan tanggung jawab. Sosok guru sangat dihormati karena kontribusinya yang besar dalam keberhasilan pembelajaran dan perkembangan siswa menuju tujuan hidupnya.

Selama perkembangan, siswa sering menghadapi perilaku dan konflik antar mereka yang membuat guru kesulitan. Sebagai remaja, siswa memiliki emosi yang belum stabil, sehingga sering terjadi pertengangan, baik

dengan diri sendiri maupun dengan orang lain, biasanya akibat perbedaan pendapat atau masalah lainnya.

Individu yang terlibat dalam konflik cenderung menghalangi atau melawan upaya pihak lawan. Konflik juga dapat diartikan sebagai hubungan yang penuh ketegangan konflik bisa muncul kapan saja dan di mana saja saat seseorang menghadapi masalah sosial, tanpa diduga dan tanpa persiapan, serta bisa melibatkan siapa saja, termasuk siswa.

Tingkat Sekolah Dasar merupakan sebuah pendidikan yang mengharuskan siswa memiliki pengetahuan di bidang alam, sosial, dan agama, serta keterampilan yang berguna bagi diri mereka ataupun orang di sekitarnya dan dipergunakan untuk kehidupan ataupun masa depan.

Siswa yang sedang berkembang menuju kedewasaan membutuhkan bimbingan karena kurangnya pemahaman tentang diri, lingkungan, dan pengalaman hidup. Proses perkembangan ini juga sering disertai dengan konflik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Guru memiliki peran kunci dalam mengatasi konflik di antara siswa kelas 3C Sungai Kunjang. Sebagai pendidik, khususnya wali kelas, guru dapat memberikan arahan yang positif, serta membimbing siswa agar menjadi lebih berpengetahuan, terampil, dan berguna bagi bangsa.

Berdasar pada observasi awal di SDN 003 Sungai kunjang, terjadi beberapa konflik yang ditimbulkan oleh siswa yaitu selalu menangis saat dikasih tau temannya yang mengakibatkan perdebatan antar satu dengan

yang lain, dan juga mengakibatkan pembelajaran terhambat dikarenakan perdebatan tersebut.

Ada juga konflik lain yaitu saling mengejek antar satu dengan lainnya, mengakibatkan perdebatan antar satu dengan lainnya dan juga mengakibatkan terbentuknya geng antar siswa tersebut, yang mengakibatkan pelajaran di dalam kelas menjadi tidak stabil.

Dan konflik lainnya yaitu perselisihan pendapat antar satu dengan lainnya, disaat guru menjelaskan dan memberi pertanyaan lalu siswa menjawab dengan jawaban yang berbeda beda yang mengakibatkan perselisihan pendapat yang benar dan salah menjadi bermusuhan walaupun sudah dibenarkan oleh guru tersebut. Melihat kompleksitas tugas guru dalam menangani konflik antar siswa di SDN 003 Sungai Kunjang, penulis tertarik untuk menggali lebih jauh tentang peran guru wali kelas dalam menyelesaikan masalah tersebut.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasar pada permasalahan yang telah dijelaskan, berikut adalah identifikasi masalah yang akan menjadi fokus penelitian:

1. Selalu menangis saat dikasih tau temannya yang mengakibatkan perdebatan antar satu dengan yang lain, dan juga mengakibatkan pembelajaran terhambat dikarenakan perdebatan tersebut.
2. Saling mengejek antar satu dengan yang lain, mengakibatkan perdebatan antar satu dengan yang lain dan juga mengakibatkan terbentuknya geng

antar siswa tersebut, yang mengakibatkan pembelajaran di dalam kelas menjadi tidak stabil.

3. perselisihan pendapat antar satu dengan lainnya, disaat guru menjelaskan dan memberi pertanyaan lalu siswa menjawab dengan jawaban yang berbeda beda yang mengakibatkan perselisihan pendapat yang benar dan salah menjadi bermusuhan walaupun sudah dibenarkan oleh guru tersebut.

### **C. Fokus dan Rumusan Masalah**

Melihat dari penjelasan sebelumnya, maka penulis fokus pada peran guru kelas dalam penyelesaian konflik siswa di SDN 003 Sungai Kunjang, dikelas 3C, guru kelas 3C dan rumusan masalah nya adalah bagaimana peran guru kelas dalam penyelesaian konflik siswa di SDN 003 Sungai Kunjang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan peran guru kelas dalam penyelesaian konflik siswa di SDN 003 Sungai Kunjang.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang dapat diambil pada penelitian ini ialah :

1. Mendapatkan wawasan melalui pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang di peroleh selain di perguruan tinggi.
2. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi pembaca dan pihak terkait mengenai peran guru kelas dalam mengatasi konflik antar siswa di SDN 003 Sungai Kunjang.

3. Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian berikutnya yang membahas topik serupa dengan perspektif yang berbeda.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi konseptual**

##### **1. Peran**

(Nurfadhillah et al., 2021) menyampaikan bahwa peran meliputi aspek dinamis dari kedudukan atau setatus seseorang, jika seseorang sudah menunaikan kewajiban dan hak sesuai dengan kedudukan atau setatusnya, sehingga ia menjalankan perannya. Adapun peran yang penulis maksud bahwa peran merupakan seseorang yang mempunyai kewajiban melaksanakan kewajiban sesuai peran atau posisinya.

Pengertian peran menurut (Mitra et al., 2021) yaitu peran adalah wujud aktif dari status; saat seseorang menunaikan hak dan kewajibannya sesuai posisinya, berarti ia sedang menjalankan perannya. Adapun peran yang penulis maksud yaitu seseorang yang memiliki status dan seseorang itu melaksanakan kewajiban sesuai dengan statusnya maka ia menjalankan perannya.

##### **2. Guru**

Menurut (Setyawan et al., 2023) berpendapat jika seorang guru memiliki peran kunci dalam mendukung perkembangan siswa dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang akan ditumbuhkan siswa untuk sebuah keberhasilan dimasa depan. Adapun guru yang penulis maksud bahwa guru merupakan orang tua kedua

dari peserta didik jadi guru berperan besar untuk membentuk peserta didik menjadi lebih baik untuk kedepannya.

Menurut (Mitra et al., 2021) guru harus berperan santral dalam melakukan *transfer of knowledg* dan *transfer of value*, jika pengetahuan berubah tanpa disertai penyesuaian nilai, proses belajar menjadi dangkal dan mudah runtuh. Adapun guru yang penulis maksud yaitu guru ialah seseorang yang memberikan prilaku atau ilmu yang seharusnya seseorang dapatkan untuk menjadi pondasi di kehidupannya agar seimbang antara ptilaku dengan ilmunya.

Menurut (Yestiani et al., n.d.) guru memiliki peran kunci dalam jalannya proses pembelajaran:

a. Guru sebagai pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan bagi para siswa yang dididiknya serta dilingkungannya.

b. Guru sebagai pengajar

Guru perlu mampu menjelaskan materi dengan mudah dipahami dan terampil dalam membantu siswa menyelesaikan berbagai persoalan.

c. Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber pembelajaran sangat terkait erat dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap

dan merespons pertanyaan siswa dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

d. Guru sebagai fasilitator

Guru berfungsi sebagai pendamping yang memudahkan siswa dalam memahami materi, sehingga pembelajaran berlangsung lebih efisien dan tepat sasaran.

e. Guru sebagai pembimbing

Guru adalah pendamping belajar yang bertugas membimbing berdasarkan ilmu dan pengalamannya, serta bertanggung jawab atas kelangsungan proses pembelajaran.

f. Guru sebagai pengelola

Dalam kegiatan belajar, guru berperan sebagai pengatur suasana kelas agar pembelajaran berjalan efektif.

g. Guru sebagai penasehat

Guru memiliki peran sebagai pembimbing yang memberi arahan dan nasihat kepada muridnya.

h. Guru sebagai inovator

Guru mengolah pengalaman masa lalunya menjadi pelajaran berharga yang relevan dan bermakna bagi para siswanya. Perbedaan usia yang cukup jauh antara guru dan siswa tentunya membuat guru lebih memiliki banyak pengalaman juga mengubah kebijakan penting menjadi versi yang lebih modern dan mudah dipahami oleh siswa.

i. Guru sebagai pelatih

Dalam proses belajar, baik kemampuan berpikir maupun keterampilan fisik perlu dilatih, dan disinilah peran guru sebagai pelatih untuk membantu pengembangan keduanya.

j. Guru sebagai elevator

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, guru perlu melakukan evaluasi digunakan untuk mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran dan juga untuk menilai keberhasilan guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran secara keseluruhan.

### 3. Penyelesaian

Penyelesaian ialah proses menemukan solusi dengan memilih opsi terbaik dari beberapa alternatif yang dianggap paling tepat untuk menyelesaikan masalah tertentu.

### 4. Konflik

Menurut (No & Dahlan, 2021) mendefinisikan konflik adalah pergulatan antara kebutuhan, ide, keinginan, minat, atau orang yang tidak cocok. Konflik terjadi saat harapan individu atau kelompok tidak terpenuhi. Adapun konflik menurut penulis yaitu perbedaan pendapat yang mengakibatkan perkelahian fisik ataupun non fisik antar individu atau kelompok.

Menurut (Lubis et al., 2023) manusia dalam berinteraksi tak terlepas dari adanya konflik, baik dalam skala kecil maupun besar.

Konflik sering muncul karena perbedaan sebuah pendapat, kebutuhan, atau sebuah kepentingan yang terjadi antara kelompok atau individu.

Adapun konflik menurut penulis ialah konflik sering terjadi di kegiatan sehari hari dikarenakan banyak hal yang mengakibatkan pertengkaran.

Konflik bisa terjadi karena adanya perbedaan pendapat, tujuan, kepentingan, atau kebudayaan.

(Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020) konflik bisa membawa dampak positif maupun negatif. Sisi positifnya, konflik dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kerja sama dan rasa kebersamaan. Namun, dampak negatif seperti tekanan emosional, munculnya kelompok tertentu, dan sikap egois lebih sering terjadi, yang pada akhirnya dapat mengganggu kelancaran proses pendidikan.

(Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020) secara garis besar, konflik mencakup tiga unsur utama, yakni:

1) Kepentingan

Kepentingan ialah dorongan yang memengaruhi seseorang dalam mengambil atau menghindari tindakan tertentu.

2) Emosi

Emosi adalah ekspresi perasaan yang umumnya muncul akibat interaksi antar manusia, seperti amarah, kebencian, ketakutan, dan penolakan.

3) Nilai

Nilai tidak tampak secara fisik, karena ia bersumber dari keyakinan batin tentang apa yang dianggap benar atau salah, baik atau buruk, dan menjadi dasar utama perilaku manusia. Karena itulah, nilai sering menjadi penyebab konflik yang paling sulit diselesaikan.

Secara umum, konflik timbul akibat beberapa faktor utama yang menjadi "penyebab mendasar" terjadinya perselisihan:

- a) Isu yang melibatkan "suku, agama, ras, dan golongan" kerap memicu konflik sensitif.
- b) Ketika satu atau dua pihak saling "memusuhi" dan "menghambat tujuan" masing-masing, konflik mudah terjadi.
- c) Munculnya "kompetisi yang tidak adil" bisa menimbulkan ketegangan antar individu atau kelompok.
- d) Perbedaan "penafsiran bahasa dan hukum" sering jadi sumber salah paham yang memicu perselisihan.
- e) Hambatan-hambatan komunikasi.
- f) Ketika terjadi "perbedaan arah dan strategi" atau muncul "ketidakpercayaan dan kecurangan".
- g) Adanya "ketidakharmonisan karakter" antar individu.
- h) Tugas yang saling bergantung tapi memiliki "tujuan berbeda" atau terjadi "benturan kepentingan".
- i) Individu dipaksa bekerja secara "berlebihan dalam jangka panjang".

- j) "Perbedaan nilai dan keyakinan" yang memicu prasangka, miskomunikasi, dan konflik.

Guru kelas dapat menangani konflik di sekolah dengan cara :

(1) Mediasi

Guru menjadi penengah.

(2) Edukasi

Guru membuat waktu khusus untuk memberikan edukasi.

(3) Komunikasi terbuka

Guru dan siswa dapat saling menyampaikan apa yang terjadi timbul adanya konflik.

## 5. Siswa

Menurut (Adam et al., 2022) siswa yang merupakan orang yang sedang dalam proses pertumbuhan, peningkatan dan pengembangan segala potensi yang dimilikinya yang mana dalam proses tersebut diperlukan suatu pengarahan dan bimbingan agar mampu tumbuh secara optimal. Selain itu juga siswa dijelaskan secara individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial dan religius dalam mengaruh kehidupan di dunia dan akhirat. Adapun siswa menurut penulis aialah seseorang yang sedang belajar atau mencari tau tentang dunia akhirat untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.

## B. Kajian penelitian yang relevan

Penelitian yang memiliki keterkaitan langsung dengan studi ini yaitu:

1. Amiruddin Siahaan (2020) yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Konflik Di Lingkungan SD IT Nurul Fajar Patumbak”. Hasil penelitian ini ketika konflik antar siswa terjadi di sekolah, langkah pertama yang dilakukan adalah merapatkan guru-guru untuk mendiskusikan cara penyelesaiannya.  
Kemiripan antara riset sebelumnya dan studi ini terlihat pada aspek “yang menjadi fokus utama penelitian” peran guru kelas yang sama. Perbedaan terletak pada cara penyelesaian konflik siswa, peneliti sebelumnya dengan cara musyawarah sedangkan penulis ingin meningkatkan cara penyelesaian konflik siswa.
2. (Iii, 2020) “Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Resolusi Konflik Melalui Pembelajaran IPS”  
Persamaan dari peneliti diatas dengan penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai tindakan guru untuk "meredam konflik antar siswa" di dalam kelas. Perbedaan dalam peneliti ini tempat peneliti diatas dilakukan di Bandung, sedangkan penulis meneliti di SDN 003 Sungai Kunjang.
3. (Di et al., 2023) “Peran dan Upaya Wali Kelas Dalam Mengatasi Konflik Antar siswa di Sekolah Dasar Negeri 3 Pekan Baru”

Persamaan dari peneliti diatas dengan penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai upaya guru kelas menangani konflik siswa. Perbedaan dalam peneliti ini adalah tempat penelitiannya.

### C. Alur pikir

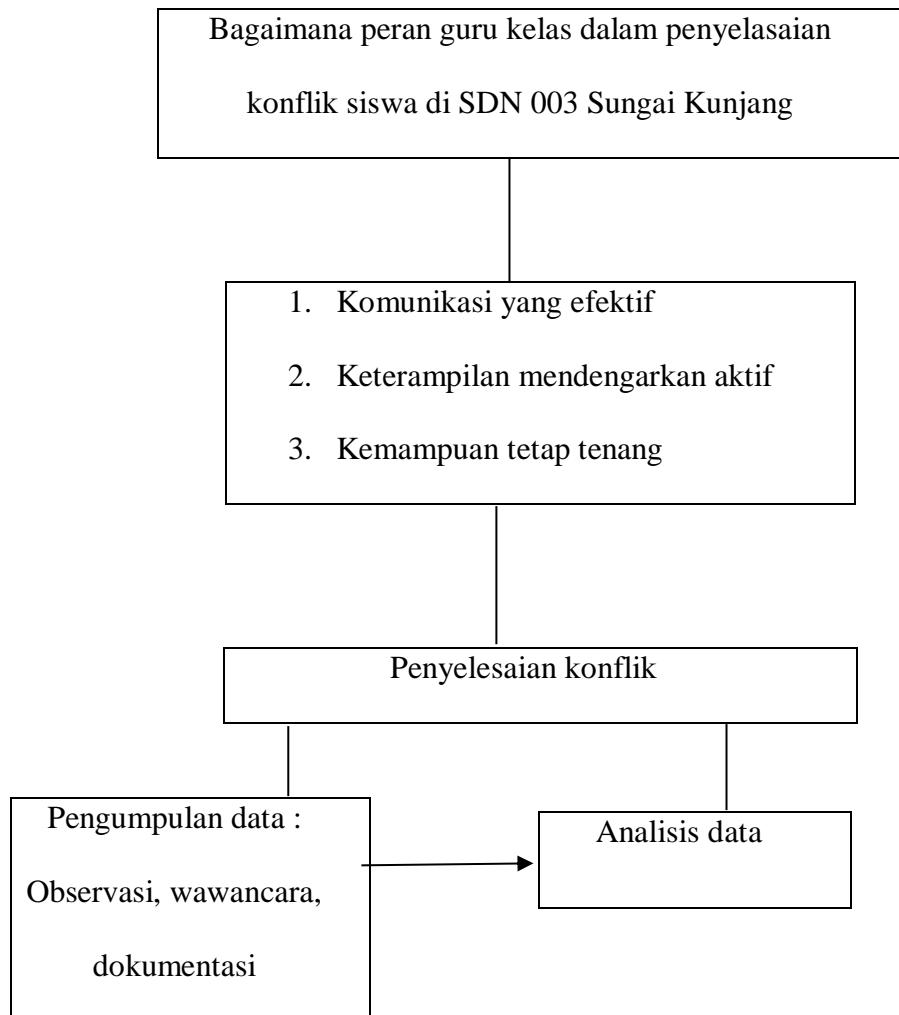
Kerangka berpikir dalam penelitian memegang peran krusial sebagai dasar arah dan tujuan studi untuk memudahkan proses pelaksanaanya, memberikan panduan yang jelas, serta melakukan analisis guna mencapai tujuan yang diharapkan, berdasarkan alur pikir dibawah ini, dapat dijelaskan bahwa peneliti memaparkan penelitian dengan judul “Peran Guru Kelas Dalam Penyelesaian Konflik Siswa Kelas 3C Di SDN 003 Sungai Kunjang”.

(Setyawan et al., 2023) berpendapat bahwa guru mesti berperan santral dalam melakukan *tranfer of knowledg* dan *transfer of value*, karena perubahan atau perpindahan pengetahuan tanpa diimbangi dengan perubahan nilai, akan menyebabkan terjadi peroses pembelajaran yang tidak bermakna serta rapuh. Adapun guru yang penulis maksud yaitu guru ialah seseorang yang memberikan prilaku atau ilmu yang seharusnya seseorang dapatkan untuk menjadi pondasi di kehidupannya agar seimbang antara ptilaku dengan ilmunya.

Menurut (Lubis et al., 2023) Konflik dapat dipahami sebagai "benturan antara kepentingan, ide, atau keinginan" yang tidak sejalan. Situasi ini muncul ketika harapan seseorang atau kelompok "tidak terpenuhi". Adapun konflik menurut penulis yaitu perbedaan pendapat

yang mengakibatkan perkelahian fisik ataupun non fisik antar individu atau kelompok.

Dalam alur pikir ini peneliti perlu melakukan beberapa hal terkait penelitiannya, salah satunya adalah menggambarkan "pandangan peneliti tentang peran guru kelas dalam menangani konflik siswa kelas 3C di SDN 003 Sungai Kunjang". Kedua kenyataan dilapangan dimana bagaimana cara guru kelas dalam penyelesaian konflik siswa di kelas 3C. Ketiga peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu siswa selalu menangis saat dikasih tau temannya yang mengakibatkan perbedaan antar satu dengan yang lain, dan juga mengakibatkan pembelajaran terhambat dikarenakan perdebatan tersebut. Keempat peneliti mempersiapkan instrumen serta langkah-langkah peneliti. Kelima menentukan sempel. Keenam menentukan data lewat wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dilanjutkan dengan analisis data yang diperoleh serta interpretasinya. Pengumpulan data dapat dilakukan secara berulang dilakukan sesuai keperluan peneliti. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data tersebut.



#### **D. Pertanyaan penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relavan, berikut pertanyaan penelitian yang digunakan menyajikan "penjelasan rinci" tentang rencana riset yang akan dijalankan.

1. Bagaimana penyelesaian konflik di kelas 3C Sungai Kunjang?
2. Apakah siswa dikelas membuat kelompok/kelompok atau geng dan terkesan mengasingkan siswa lainnya?
3. Apakah saat ini siswa kelas 3C mengalami masalah dengan siswa lainnya yang sampai saat ini tidak terselesaikan?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Penelitian pada skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni (Hasibuan et al., 2022) pada riset kualitatif, analisis data perlu dilakukan secara cermat agar informasi yang terkumpul bisa "disusun secara naratif" dan menghasilkan "temuan yang valid". Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif, menurut (Safrudin et al., 2023) Metode kualitatif deskriptif berfokus pada data berupa "kata-kata atau gambar", bukan angka, dan bertujuan untuk "menggambarkan serta menafsirkan" situasi tertentu agar mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan menjelaskan peran guru dalam menangani konflik siswa kelas 3C di SDN 003 Sungai Kunjang.

#### **B. Lokasi/tempat dan waktu penelitian**

Di SDN 003 Sungai Kunjang, Jalan. Selamet Riyadi Gg. 6 RT. 20, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Adapun waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Maret tahun 2025.

#### **C. Sumber data**

Peneliti mengumpulkan "data primer" dan "data sekunder" sebagai sumber utama informasi penelitian.

## 1. Data primer

Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya tanpa melalui pihak ketiga, baik itu dari individu maupun kelompok. Jenis data ini dianggap lebih akurat karena diperoleh secara "langsung dari lapangan." Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua metode utama untuk mengumpulkan data primer, yaitu metode survey dan metode observasi. Metode survey digunakan untuk memperoleh data dengan menyampaikan pertanyaan secara "lisan maupun tertulis" kepada responden yang relevan. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan wali kelas untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan terkait dengan fokus penelitian. Teknik wawancara ini memungkinkan penulis untuk mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam serta klarifikasi terhadap data yang dibutuhkan. Selain itu, penulis juga menerapkan metode observasi sebagai bentuk pengumpulan data primer. Observasi dilakukan dengan cara "mengamati langsung aktivitas dan kejadian" yang berlangsung di SDN 003 Sungai Kunjang. Dengan datang langsung ke lokasi, penulis dapat mencatat berbagai hal yang relevan sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang diperoleh bersifat faktual dan mendukung validitas hasil penelitian. Kedua metode ini dipilih untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan situasi yang sedang diteliti.

## 2. Data sekunder

Data skunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media prantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, “dokumen terdahulu” yang tersimpan dalam arsip atau data resmi merupakan hasil pencatatan peristiwa masa lalu.

#### **D. Teknik dan instrumen pengumpulan data**

Didalam penelitian proposal skripsi ini, terdapat tiga metode utama dalam menghimpun data, yaitu “pengamatan langsung”, “tanya jawab”, dan “pengumpulan dokumen”.

##### 1. Observasi

Ichsan & Ali (2020) observasi merupakan kegiatan “pengamatan langsung” oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh terhadap “konteks sosial secara keseluruhan”, sehingga bisa melihat situasi secara menyeluruh.

##### 2. Wawancara

Wijoyo (2022) wawancara adalah proses “tanya jawab antara dua pihak” untuk saling bertukar gagasan dan informasi yang berkaitan dengan suatu topik tertentu.

##### 3. Dokumentasi

Hasan (2022) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah proses menghimpun “catatan peristiwa” yang telah terjadi, baik berupa tulisan, foto, maupun karya penting dari individu atau lembaga.

#### **E. Keabsahan data**

Keabsahan data dalam penelitian ini menjadi prioritas untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh akurat dan dapat diandalkan (Saadah et al., 2022). Validitas data dicapai melalui trigulasi metode, yang menggabungkan wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumentasi, sehingga memberi gambaran menyeluruh tentang peran guru dalam penyelesaian konflik siswa kelas 3C di SDN 003 Sungai Kunjang. Relibilitas data dipastikan dengan menerapkan prosedur yang konsisten dalam pengumpulan dan analisis data, termasuk penggunaan panduan wawancara struktur dan daftar observasi yang telah diuji kelayakannya. Instrumen penelitian diuji terlebih dahulu melalui uji coba terbatas untuk memastikan kesesuaian dan relevansinya dengan konteks penelitian. Setelah itu, upaya mengendalikan bias dilakukan melalui refleksi rutin terhadap temuan, varifikasi data oleh informasi, serta menjaga objektivitas dalam interpretasi (Susanto et al., 2023). Analisis data dilakukan secara sistematis dengan langkah-langkah seperti pengkodean, pengelompokan, dan penarikan kesimpulan berdasarkan data, yang diperkuat melalui validasi hasil analisis oleh pihak lain untuk menjaga keutuhan dan kredibilitas penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian ini menghasilkan data yang valid, relevan, dan terpercaya.

## **F. Analisis data**

Analisis data merupakan langkah menyusun dan mengolah informasi dari wawancara serta catatan lapangan secara terstruktur, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta merangkum hasilnya agar mudah dimengerti, baik oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2022).

Menurut Sugiyono (2022), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui tahapan tertentu yang telah dijelaskan secara rinci dalam bukunya:

### **1. Pengumpulan data**

Penelitian kualitatif memperoleh data melalui pengamatan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen.

### **2. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses menyaring informasi utama agar peneliti lebih mudah memahami dan melanjutkan pengumpulan data berikutnya.

### **3. Penyajian data**

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau bagan.

### **4. Penarikan kesimpulan**

Dalam riset kualitatif, kesimpulan berupa temuan baru yang memperjelas hal-hal yang sebelumnya belum tergambaran secara rinci.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi hasil penelitian**

Temuan penelitian ini menggambarkan data lapangan secara nyata melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil disusun sesuai fokus studi, yaitu peran guru kelas dalam menangani konflik siswa kelas 3C di SDN 003 Sungai Kunjang.

Pada 14 Maret 2025 peneliti mendatangi SDN 003 Sungai Kunjang dengan tujuan memberikan surat izin penelitian, di SDN 003 Sungai Kunjang merupakan lokasi peneliti menjalankan kegiatan PLP, di mana peneliti meminta izin kepada guru kelas 3C untuk mendampingi proses penelitian di kelas tersebut.

##### **1. Visi SDN 003 Sungai Kunjang**

“Terwujudnya generasi yang berkualitas sejak dini berlandaskan IMTAQ dan IMTEK, berbudi pekerti luhur, berprestasi, mandiri serta berwawasan lingkungan”.

##### **2. Misi SDN 003 Sungai Kunjang**

- a. Meningkatkan budi pekerti pada siswa melalui pelaksanaan intragerasi iman dan taqwa.
- b. Melaksanakan pendidikan berkualitas yang selaras dengan kemajuan iptek.
- c. Mendorong siswa untuk mandiri, berinisiatif, berkreasi, berenovasi, dan produktif.

- d. Meningkatkan mutu pendidikan yang berwawasan lingkungan menuju Green School.
- e. Mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam bidang pendidikan dan kebersihan lingkungan sekolah.
- f. Mengenalkan dan membudidayakan tanaman toga dan sayur-sayuran untuk menambah pengetahuan.

## **B. Pembahasan dan temuan**

Berdasarkan pengamatan peneliti bisa mendapat simpulan jika guru kelas berperan penting dalam menangani konflik antar siswa kelas 3C di SDN 003 Sungai Kunjang bahwa ibu guru kelas sudah cukup baik dalam pengeolaan kelas, peran guru kelas 3C dikatakan baik dikarenakan menjadi guru yang ideal tak hanya mengajar materi, tapi juga membentuk akhlak, sikap, dan karakter siswa demi mencetak generasi cerdas, beretika, dan bertanggung jawab. Sedangkan dari teori pengertian peran menurut (Mitra et al., 2021) yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Adapun peran yang penulis maksud yaitu seseorang yang memiliki status dan seseorang itu melaksanakan seseorang menjalankan perannya karena terikat pada kewajiban sesuai dengan posisinya.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penyelesaian konflik dikelas 3C guru kelas menyampaikan dengan cara mencari tau latar belakang siswa nya terlebih dahulu, lalu mencari awal mula permasalahan

tersebut terjadi karena individu atau kelompok, setelah tau permasalahannya jika tidak bisa diselesaikan oleh guru kelas baru diselesaikan oleh kepala sekolah. Sedangkan teori pengertian konflik menurut (Lubis et al., 2023) manusia dalam berinteraksi tak terlepas dari adanya konflik, baik dalam sekala kecil maupun besar. Konflik sering muncul karena perbedaan sebuah pendapat, kebutuhan, atau sebuah kepentingan yang terjadi antara kelompok atau individu. Adapun konflik menurut penulis ialah konflik sering terjadi di kegiatan sehari hari dikarenakan banyak hal yang mengakibatkan pertengkaran.

Hasil penelitian tugas guru kelas 3C dalam meredakan konflik antar siswa sangat penting di SDN 003 Sungai kunjang yaitu cara pertama guru kelas menyelesaikan konflik yaitu dengan cara mencari tau latar belakang siswa, lalu mencari tau permasalahannya setelah itu diselesaikan dengan cara meminta maaf, sedangkan dari penelitian relawan Amiruddin Siahaan (2020) cara penyelesaiannya yaitu dengan cara merapatkan guru-guru untuk mendiskusikan cara penyelesaiannya.

Dalam hasil penelitian bahwa peran guru harus penting bagi siswa, karena dengan adanya peran guru didalam kelas dapat dikelola dengan baik oleh peran guru tersebut, sedangkan peran guru bagi kepala sekolah pun sangat penting bagi guru karena adanya peran guru penyelesaian konflik dapat di atasi terlebih dahulu melalui peran guru tersebut, memalui mencari akar permasalahan agar siswa tidak terlalu jauh

menghadapi permasalahan yang mengakibatkan terhambatnya pembelajaran dan juga persaudaraan siswa.

Hasil dari wawancara kepada kepala sekolah hari Jumat 21 Maret 2025 pada pukul 09.38 dari peran guru yaitu tidak ada kriteria menjadi guru kelas karena guru disekolah dasar ijasahnya adalah PGSD. Dan juga hasil dari wawancara kepada kepala sekolah hari Jumat 21 Maret 2025 pada pukul 09.40 dari jenis-jenis konflik antar siswa, terdapat dari dalam diri individu. Dan juga hasil wawancara dari kepala sekolah hari Jumat 21 Maret 2025 yaitu penyelesaian masalah di dalam kelas 3C di hadapi oleh guru kelas, apapila guru kelas tidak bisa menyelesaikan masalah tersebut baru dialihkan ke kepala sekolah.

Hasil dari wawancara guru kelas hari Jumat 21 Maret 2025 pada pukul 10.20 bahwa peran peran guru kelas yaitu menjadi guru kelas harus bisa mengelola kelas. Dan juga wawancara dari guru kelas pada hari Jumat 21 Maret 2025 yaitu penyebab dari terjadinya konflik yaitu awal mula dari diri individu sendiri. Dan juga wawancara dari guru kelas pada tanggal 21 Mater 2025 yaitu penyelesaian konflik antar siswa dengan memberikan teguran, ancaman, dan nasehat.

Hasil wawancara dari siswa 1 pada hari kamis 19 Maret 2025 pada pukul 13.28 yaitu tugas guru kelas yaitu mempelajari matei dan memberikan soal. Dan juga dari wawancara siswa menjelaskan apabila siswa bertengkar guru kelas akan memberikan nasehat.

Hasil wawancara dari siswa 2 pada hari kamis 19 Maret 2025 pada pukul 13. 40 yaitu tugas guru kelas yaitu mempelajarin lagi pelajaran yang sudah di jelaskan. Dan juga dari wawancara siswa menjelaskan apabila siswa betengkar guru kelas akan memberi teguran.

Hasil wawancara dari siswa 3 pada hari Kamis 19 Maret 2025 pada pukul 13.50 yaitu tugas ibu guru kelas mempelajari materi dan menjelaskan. Dan juga dari wawancara siswa menjelaskan apabila siswa betengkar guru kelas akan memberi ancaman.

Triangulasi ini dilakukan pada hari Senin 21 April 2025 pada pukul 12.00 menyatakan bahwa hasil data sesuai dan benar tidak ada perubahan dari hasil penelitian yang sebelumnya dan wawancara sebelumnya dan observasi sebelumnya.

Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu guru kelas berperan penting dalam meredam konflik antar siswa, yaitu sebagai pendidik, pembimbing, dan penasihat. Konflik bisa muncul karena berbagai jenis dan penyebab yang berbeda antar siswa, terdapat jenis konflik yang timbul dari dalam diri individu yang disebabkan oleh perasaan yang tidak enak dihati atau tidak melakukan hal yang diinginkan siswa. Strategi guru kelas dalam menyelesaian konflik antar siswa dengan memberikan teguran, ancaman, dan nasehat.

### **C. Keterbatasan penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang berpotensi memengaruhi hasilnya, yakni:

1. Karena waktu, tenaga, dan kapasitas peneliti terbatas.
2. Kemampuan narasumber yang terbatas dalam memahami pertanyaan serta kemungkinan ketidakterbukaan dalam menjawab dapat memengaruhi keakuratan data yang diperoleh.
3. Karena kesimpulan hanya didasarkan pada hasil analisis data, disarankan penelitian selanjutnya memakai metode yang lebih beragam dan komprehensif.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasar temuan penelitian, beberapa kesimpulan dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Guru kelas berperan penting dalam menyelesaikan konflik antar siswa, yaitu sebagai pendidik, pembimbing, dan pemberi nasihat.
2. Terdapat konflik antar siswa yang muncul dari dalam diri sendiri, biasanya dipicu oleh perasaan tidak nyaman atau keinginan yang tidak terpenuhi.
3. Pendekatan yang digunakan guru untuk meredakan pertikaian antar siswa dengan memberikan teguran, ancaman, dan nasehat.

#### **B. Implikasi**

Implikasi ini menjadi bahan evaluasi bagi guru maupun calon guru untuk memperbaiki pendekatan mengajar dan mendorong motivasi belajar demi peningkatan hasil belajar siswa.

#### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, peneliti menyampaikan beberapa saran berikut:

1. Bagi guru, guru perlu berperan aktif dalam mencegah konflik antar siswa agar perilaku menyimpang yang dapat mengancam masa depan mereka tidak berkembang.

2. Bagi siswa, siswa diharapkan mampu membiasakan diri menghindari dan menyelesaikan konflik secara mandiri.
3. Bagi sekolah, mengingkatkan kerja sama dalam mengatasi konflik siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., Hamid, I., Abdullah, P. W., & Diva, F. (2022). *Pengaruh Gadget Terhadap Akhlak Dan Moral Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Ternate. Juanga : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 8(1), 29–47.
- Afdal, A., Handayani, E. S., & Rohaniah, R. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Siswa kelas IIB Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 291–304. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.355>
- Afdal, Renni Mayasari, Andi Steven, V. B. (2024). *Sosialisasi pentingnya pembelajaran etika untuk membentuk karakter siswa di SDN 024 SAMARINDA UTARA*. 3(1), 39–46.
- Di, S., Dasar, S., & Pekanbaru, N. (2023). *Peran Dan Upaya Wali Kelas Dalam Mengatasi Konflik Antar*. July.
- Ernaliza, E., Fitria, H., & Fitiani, Y. (2020). *Peranan Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengatasi Konflik Guru*. *Journal of Education Research*, 1(3), 245–250. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.28>
- Hasan, H. (2022). *Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri*. *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, 2(1), 23–29. <http://ejournal.stmiktm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32>
- Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & E, A. A. M. S. (2022). Media penelitian kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). <http://belajarsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Ichsan, I., & Ali, A. (2020). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif*. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 2(2), 85–93. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v2i2.48>
- Iii, B. A. B. (2020). *Aisah Siti Nurjanah, 2020 Peran guru dalam mengembangkan keterampilan resolusi konflik melalui pembelajaran IPS*. *Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu*. 37–46.
- Lubis, R. R., Amelia, F., Alvionita, E., Nasution, I. E., & Lubis, Y. H. (2023). *Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru*. *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan*, 33(1), 70–82. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v33i1.170>

- Mitra, Maya, R., & Yasyakur, M. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter Religius pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020*. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(1), 96.
- Nurhayati, H., & Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- No, V., & Dahlan, U. A. (2021). *Jurnal Cakrawala Pendas Abstrak Pendahuluan Kehidupan yang damai dalam lingkungan interpersonal siswa adalah hal yang diharapkan oleh setiap guru, terlebih orang tua. Pendidikan yang mengajarkan perdamaian atau pendidikan, tidak terkecuali di Sekolah Dasar. Pada lingkungan sekolah, idealnya siswa dapat harus diajarkan secara masiv. Mengingat sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang tindakan kriminal. Hal tersebut benar adanya, dalam beberapa berita online bahkan terdapat ( Nadya , Malihah , & Wilodati ., 2020 ). Artinya seluruh individu yang hidup di dunia ini dan melakukan interaksi akan mengalami konflik , bahkan siswa di usia Sekolah Dasar . Konflik keluarga , maupun lingkungan yang lebih besar seperti sekolah atau lingkungan bermain sehari- siswa , agar siswa terlatih menyelesaikan konflik sebagai wujud dari pendidikan perdamaian . antar pribadi . Setiadi & Kolip ( 2011 ) menjelaskan , konflik terjadi karena adanya perbedaan*. 7(2), 233–242.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III*. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Setyawan, A., Sholihah, A., Rita, S. M., Alfiya, N., & Nurfajri, R. A. (2023). *Peran Guru dalam Pembelajaran SD Pangpong*. *Prosiding Nasional Pendidikan: Lppm Ikip Pgri Bojonegoro*, 1(1), 570–571.
- Wijoyo, H. (2022). *Analisis teknik wawancara ( pengertian wawancara, bentuk-bentuk pertanyaan wawancara) dalam penelitian kualitatif bagi mahasiswa teologi dengan tema pekabaran injil melalui penerjemahan alkitab*. *Academia.Edu*, 1–10.

# **LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Kisi-kisi pedoman wawancara**

**Kisi-kisi pedoman wawancara**

No	Indikator	Butir pertanyaan			Sumber
		Guru	Siswa	Kepala sekolah	
1.	Pemahaman terhadap peran guru.	1,2,3,4	1	1	(Nurfadhillah et al., 2021)
2.	Proses peran guru dalam proses belajar mengajar.	5,6,7,8	2	2	(Mitra et al., 2021)
3.	Pemahaman terhadap konflik-konflik terhadap siswa	9,10,11, 12	3	3,4	(No & Dahlan, 2021)
4.	Penyebab konflik terjadi	13,14,15	4,5	5,5,6,7,8	(Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020)
5.	Cara Penyelesaian guru dalam menyelesaikan konflik	16,17,18	6,7,8,9, 10,11,1 2	9,10,11,1 2,13,14,1 5,16,17,1 8	(Lubis et al., 2023)

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1.	Menurut ibu, apakah ada kriteria khusus menjadi guru?
2.	Menurut ibu, mengapa peran guru sangat penting dalam peroses pendidikan dan perkembangan peserta didik?
3.	Menurut ibu, apakah ada dampak positif dan negatif dalam peran guru?
4.	Menurut ibu, apa saja tantangan utama dalam menjadi guru?
5.	Menurut ibu, bagaimana guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif?
6.	Menurut ibu, bagaimana guru dapat membantu siswa mencapai potensi mereka?
7.	Menurut ibu, apa peran guru pembelajaran, selain mengajar?
8.	Menurut ibu, Proses apa saja yang dilakukan guru dalam mengajar?
9.	Menurut ibu, apakah ada konflik di dalam kelas 3C?
10.	Menurut ibu, konflik seperti apa saja yang ada dikelas 3C?
11.	Menurut ibu, apakah konflik di kelas 3C mengakibatkan fatal?
12.	Menurut ibu, apakah dampak dari terjadinya konflik di kelas?
13.	Menurut ibu, apakah penyebab dari konflik yang terjadi di kelas 3C?
14.	Menurut ibu, apakah adanya konflik di dikelas 3C menggunakan kekerasan/fisik?
15.	Menurut ibu, apakah dari berjalannya jam pelajaran atau diluar dari jam pelajaran terjadinya konflik?
16.	Menurut ibu, apa yang dilakukan guru saat konflik yang terjadi dikelas 3C?
17.	Menurut ibu, bagaimana guru menyelesaikan konflik yang terjadi?
18.	Menurut ibu, apakah membutuhkan hukuman untuk menyelesaikan konflik di kelas?

### **Lampiran 3. Pedoman wawancara siswa**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	Menurut adek, tugas ibu guru apa saja?
2.	Apakah adek mengerti semua yang ibu guru jelaskan saat mengajar adek?
3.	Apakah adek pernah berkelahi?
4.	Kenapa adek berkelahi?
5.	Apakah adek selalu menangis saat pelajaran berlangsung?
6.	Apakah ibu guru mencari tahu kenapa kalian berkelahi?
7.	Menurut adek, apakah ibu menyelesaikan masalah kalian?
8.	Menurut adek, apakah ibu guru mengambil keputusan mendamaikan kalian dalam masalah kalian?
9.	Menurut adek, apakah ibu guru menggunakan kekerasan untuk menyelesaikan masalah kalian?
10.	Menurut adek, apakah ibu menggunakan ancaman untuk menyelesaikan masalah kalian?
11.	Menurut adek, apakah ibu guru memisalkan adek dengan temennya saat betengkar?
12.	Menurut adek, apakah ibu guru memberi kesepakatan kepada yg berkelahi?
13.	Menurut adek, apakah ibu guru memerintahkan meminta maaf satu sama lain?

#### **Lampiran 4. Pedoman wawancara kepala sekolah**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	Menurut ibu, apakah ada kriteria khusus untuk menjadikan guru sebagai wali kelas?
2.	Menurut ibu, apakah sebelumnya ibu wali kelas 3C pernah menjabat sebagai wali kelas?
3.	Menurut ibu, apakah siswa kelas 3C membuat kelompok-kelompok/genk dan terkesan mengasingkan siswa lainnya?
4.	Menurut ibu, apakah ada salah satu siswa memiliki perbedaan suku, agama dikelas 3C?
5.	Menurut ibu, apakah siswa kelas 3C mengalami masalah dengan siswa lainnya yang sampai saat ini tidak terselesaikan?
6.	Menurut ibu, apakah didalam kelas 3C sering terlibat dalam perbedaan pendapat?
7.	Menurut ibu, apakah aiawa kelas 3C dengan lainnya memiliki kesalah pahaman sehingga sampai saat ini tidak berkomunikasi dengan baik?
8.	Menurut ibu, apakah siswa kelas 3C dapat membangun kerja sama yang baik, sehingga memiliki kepercayaan siswa 1 dengan siswa lainya?
9.	Menurut ibu, apakah ada siswa kelas 3C yang tertindas demi memenuhi perintah siswa lainnya?
10.	Menurut ibu, apakah ibu wali kelas 3C akan mengidentifikasi masalah yang akan muncul dikalangan siswa?
11.	Menurut ibu, apakah ibu wali kelas 3C akan mencari permasalahan dan memecahkan masalah pada siswa yang berkonflik?
12.	Menurut ibu, apakah ibu wali kelas 3C memilih tindakan mendamaikan yang berusaha untuk memperbaiki hubungan siswa yang berkonflik tanpa mencari solusinya?
13.	Menurut ibu, apakah ibu wali kelas 3C akan menggunakan kekerasan dalam mengatasi konflik siswa?
14.	Menurut ibu, apakah ibu wali kelas 3C akan menggunakan ancaman kepada siswa yang berkonflik?
15.	Menurut ibu, apakah ibu wali kelas 3C akan menggunakan tawar menawar dengan siswa berkonflik untuk mengakhiri konflik yang terjadi di antara siswa?

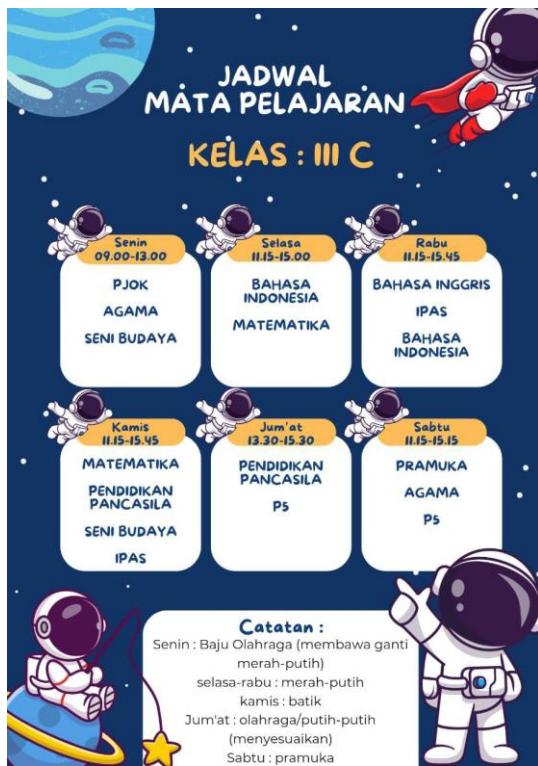
**Lampiran 5. Pedoman observasi**

No	Observasi	Keterangan
1.	Memahami peran guru didalam kelas.	√
2.	Membuat kelas kondusif.	√
3.	Memahami sifat masing-masing siswa.	√
4.	menyelesaikan permasalahan yang ada didalam kelas.	√
5.	Bersifat adil kepada para siswa.	√

**Lampiran 6. Pedoman dokumentasi**

No	Dokumentasi	Keterangan
1.	Surat penelitian	√
2.	Surat selesai penelitian	√
3.	Daftar nama sisiwa	√
4.	Dokumentasi	√

### Lampiran 7. Jadwal pelajaran



### Lampiran 8. Data siswa

Nomor Induk Standar Nasional	NAMA MURID	L/P
	Abba Kurni Hafizah	P
	Ajudi Kurni Raniita	P
	Aisyah Rasoni	P
	Aisyah Furhamah	P
	Anggi Ahlan Murrasyyan	P
	Anica Bolqir Munggarah	P
	Fathie Alia Huda	P
	Felista Isra Rannun	L
	Jessi Arevon Sitorus	P
	Kayla Rahmatoni	P
	Muhammad Falahillah A.	L
	Muhammad Maulana Rasya	L
	Muhammad Mufti Hafit	L
	Muhammad Ramadika	L
	Naira Ibtisom Fitria	P
	Nur Muhammad Sohree S	L
	Ratya Nurulaffa Irawan	L
	Rayhan Adha Yulimanda	L
	Rendyhan Septian Alianda	P
	Saadatul Mohrussy	P
	Sabina Khorima	P
	Shafiq Muntazza	P
	Thalita Yasmin Ramadhoni	P
	Zaviro Rahman	P
	Klaudia Aska Pradipta	L
	Bilqis Amelita Syuraini	P
	Dasha Almera Mulyadi	P
	Hayuro Fauyola Nadhifa	P
	Achmad Faizi Lutfi	L
	Nur fitra Rahmadiini	
5		
6		
7		
8		
9		
49		
50		

S : Sakit  
I : Izin  
A : Alpa  
Jumlah

Kepala Sekolah,

### Lampiran 9. Dokumentasi wawancara



Dokumentasi wawancara kepala sekolah



Dokumentasi wawancara guru kelas



Dokumentasi wawancara siswa



Dokumentasi wawancara siswa



Dokumentasi wawancara siswa



Triagulasi data kepala sekolah



Triagulasi data guru kelas



Triagulasi data siswa



Triagulasi data siswa



Triagulasi data siswa

## Lampiran 10. Surat penelitian



## Lampiran 11. Surat selesai penelitian



